

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

National Paralympic Committee (NPC) adalah konstituen nasional dari gerakan paralimpiade sedunia. Tunduk pada kendali *International Paralympic Committee* (IPC), NPC bertanggung jawab untuk mengatur partisipasi orang-orangnya dalam *Paralympic Games*. *Paralympic Games* adalah acara multi-olahraga internasional besar di mana para atlet penyandang disabilitas fisik bertanding; Ini termasuk atlet dengan disabilitas mobilitas, amputasi, kebutaan, dan *cerebral palsy*. Sistem keolahragaan nasional Indonesia termuat dalam undang-undang nomor 3 tahun 2005 bab 1 pasal 1 isinya menjelaskan semua aspek keolahragaan yang saling terkait seperti aturan mengembangkan dan mengawasi guna mencapai tujuan olahraga nasional. Salah satu contohnya yaitu pembinaan atlet disabilitas di NPC DKI Jakarta. *National Paralympic Committee* atau biasa disebut NPC DKI Jakarta merupakan wadah yang menaungi atlet disabilitas khususnya di provinsi DKI Jakarta.

Dalam dunia olahraga, partisipasi para penyandang disabilitas bukanlah sesuatu yang baru, sudah berlangsung lebih dari 1 abad yang lalu sebagai bagian dari rehabilitasi bagi penyandang disabilitas. Olahraga bagi penyandang disabilitas adalah olahraga yang khusus dilakukan sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan mental seseorang, yang diselenggarakan pada lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi maupun olahraga

prestasi. Penyandang disabilitas yang dibina di NPC DKI Jakarta seperti Tuna Netra adalah Penyandang cacat fisik yang memiliki keterbatasan pada penglihatan (buta), Tuna Rungu adalah Penyandang cacat fisik yang memiliki keterbatasan pada pendengaran (tuli), Tuna Daksa adalah suatu kerusakan atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk hambatan pada tulang, otot dan sendi dalam fungsinya yang normal (*cerebral palsy*).

Cabang olahraga yang sudah melakukan pemusatan latihan daerah (PELATDA) NPC DKI Jakarta mulai dari kategori *body contact*, permainan, hingga cabang olahraga terukur

Tujuan berolahraga adalah untuk mendapatkan tubuh yang sehat dan bugar, namun kegiatan itu juga memiliki risiko cedera. jika ditangani dengan baik, cedera seharusnya tidak akan menghalangi seseorang bisa berolahraga kembali apalagi untuk olahraga prestasi itu sendiri. Sebagaimana dikatakan oleh (Susanti, 2018) Ada dua jenis cedera sering dialami oleh seorang atlet yaitu trauma akut dan sindrom yang berlarut-larut, *overusesyndrome*. Trauma akut adalah suatu cedera berat yang terjadi secara mendadak, seperti cedera goresan, robek pada ligamen, atau patah tulang karena terjatuh. Tidak stabilnya suatu sendi akan mengakibatkan struktur sekitarnya mudah cedera apalagi bila elastisitas dan kekuatan jaringan penopang dan penggerak sendi tidak memadai. Kejadian cedera bila tidak segera ditangani maka akan mengakibatkan cedera yang lebih parah (Arif Setiawan 2011 : 94). Cedera olahraga merupakan cedera yang terjadi pada otot, sendi atau tulang selama olahraga atau latihan. Cedera akut

adalah cedera yang terjadi tiba-tiba dan biasanya dikaitkan dengan trauma, seperti tulang retak, otot sobek, atau memar. Hal ini dapat terjadi akibat terjatuh atau bertabrakan dengan pemain lain saat berolahraga. Menurut penjelasan (Ms Ferrara dan CL Peterson, 2000) Cedera ekstremitas bawah lebih sering terjadi pada atlet rawat jalan (tunanetra, diamputasi, *Cerebral Palsy*) dan cedera ekstremitas atas lebih sering terjadi pada atlet yang menggunakan kursi roda. Meskipun tampaknya sebagian besar cedera yang terjadi pada populasi ini bersifat ringan. Cedera ekstremitas bawah lebih sering terjadi pada atlet berjalan, sedangkan cedera ekstremitas atas lebih banyak terjadi pada atlet kursi roda. (K Fagher, 2014)

Fenomena yang sering terjadi di beberapa cabang olahraga NPC DKI Jakarta adalah cedera akut yang terjadi tiba-tiba di lapangan contohnya *Sprain Injury*, *Strain Injury* hingga dislokasi sendi, hingga patah tulang. Ketegangan di beberapa area otot dikarenakan *tension* yang terus menerus di area otot yang sama pada saat latihan yang bisa meningkatkan risiko cedera pada atlet. Belum diketahuinya profil cedera olahraga pada atlet disabilitas dan kurangnya kesadaran tentang penanganan pertama pada cedera yang tepat dan benar, juga penanganan yang salah mengakibatkan cedera lebih lama waktu sembuhnya daripada yang seharusnya, kondisi cedera dapat sembuh dengan cepat apabila dilakukan dengan penanganan yang tepat. Dan masih belum banyak kajian klinis membahas tentang cedera olahraga pada atlet disabilitas.

Dari masalah diatas peneliti sebagai mahasiswa olahraga tertarik melakukan penelitian “Profil Cedera Olahraga pada Atlet Disabilitas PELATDA NPC DKI Jakarta Tahun 2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut saya menguraikan berbagai identifikasi masalah di antaranya :

1. Mengidentifikasi banyak cedera yang sering terjadi pada atlet disabilitas PELATDA NPC DKI Jakarta.
2. Mengidentifikasi atlet disabilitas di PELATDA NPC DKI Jakarta belum mengetahui pentingnya penanganan pertama pada cedera akut.
3. Mengidentifikasi kurangnya kesadaran pemulihan pasca cedera pada atlet disabilitas PELATDA NPC DKI Jakarta.
4. Belum diketahui profil cedera olahraga pada atlet disabilitas PELATDA NPC DKI Jakarta

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang sudah diidentifikasi, maka perlunya ada pembatasan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yaitu profil cedera olahraga pada atlet disabilitas PELATDA NPC DKI Jakarta tahun 2023.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan Batasan masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah bagaimana

profil cedera olahraga pada atlet disabilitas PELATDA NPC DKI Jakarta
Tahun 2023 ??

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Atlet

Atlet dapat mengetahui cedera yang sering terjadi pada cabang olahraga PELATDA NPC DKI Jakarta, sehingga atlet dapat melakukan gerakan dengan lebih bijak dan hati-hati saat latihan maupun kejuaraan.

2. Bagi Pelatih

Penelitian berikut dapat menjadi bahan evaluasi dalam program latihan untuk meningkatkanantisipasi terjadinya cedera olahraga baik ketika latihan maupun kejuaraan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian berikut memberikan informasi persentase cedera yang sering terjadi pada atlet disabilitas PELATDA NPC DKI Jakarta dan memberikan pengetahuan tentang faktor yang menjadi penyebab cedera dan jenis cedera olahraga khususnya pada atlet penyandang disabilitas pada saat latihan maupun saat kejuaraan.